

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati flora dan fauna yang sangat tinggi dan beragam baik itu di darat maupun perairan. Indonesia merupakan negara tropik di Asia Tenggara yang memiliki banyak pulau. Tingginya keanekaragaman hayati di Indonesia cukup beralasan karena memiliki kondisi alam yang mendukung seperti iklim, jenis tanah, ketinggian tempat, geologi, topografi dan suhu yang baik untuk keberlangsungan hidup bagi tumbuhan (Krisnawati dkk, 2012).

Kawasan Situ Gunung termasuk kedalam kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Situ Gunung terletak di kaki Gunung Gede Pangrango dengan ketinggian sekitar 950m dari permukaan laut dengan suhu udara 16°C - 28°C (Nina, 2004), memiliki kelembaban rata-rata 84% dengan curah hujan berkisar antara 1.611 – 4.311 mm pertahun (Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, 2013). Berdasarkan Dinas Kehutanan Provinsi Jabar (2007) menjelaskan bahwa Situ Gunung ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam (TWA). Taman wisata alam merupakan hutan hujan tropis yang berbeda dengan hutan hujan tropis didataran rendah. Iklim tipe tanah di TWA berpengaruh terhadap kehidupan tumbuhan di TWA Situ Gunung yang sangat kaya akan spesies tumbuhan (Rahayu dkk, 2015).

Salah satu jenis flora yang banyak ditemukan yaitu tanaman anggrek. Anggrek merupakan famili terbesar sekitar 7-10% tumbuhan berbunga dan mempunyai kurang lebih 20.000 – 35.000 jenis. Di Indonesia anggrek liar diperkirakan terdapat 4.000 sampai 5.000 jenis (Sahertian dan Sherly, 2015). Anggrek telah dikenal oleh masyarakat luas dengan nilai komersial dan estetika yang tinggi sehingga banyak diminati sebagai tanaman hias maupun sebagai bunga potong. Tanaman anggrek juga sangat mudah beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya, sehingga tidak heran tanaman anggrek mudah dijumpai hampir diseluruh bagian di dunia.

Ancaman terhadap keberadaan anggrek di habitat alamnya semakin meningkat. Pengambilan anggrek liar banyak dilakukan secara berlebihan terutama oleh kolektor. Jenis anggrek yang berpotensi ekonomi tinggi merupakan jenis yang sering diambil, sehingga pada akhirnya ada beberapa jenis anggrek yang terancam keberadaannya di alam, atau mengalami penurunan populasi bahkan menjadi langka (Sadili, 2011). Selain pengambilan secara berlebihan, populasi anggrek akan lebih parah lagi dengan adanya perubahan habitat secara serius seperti hutan yang dijadikan sebagai area perkebunan, penambangan, pertanian, dan bahkan dijadikan tempat wisata. Perubahan habitat tersebut akan mengakibatkan hilangnya vegetasi hutan alam yang akhirnya mempengaruhi populasi dan kehidupan anggrek menjadi langka atau bahkan musnah di alam (Siregar dkk, 2005).

Upaya pelestarian dan konservasi perlu dilakukan untuk mengatasi kelangkaan anggrek di alam. Selain itu, penelitian tentang tumbuhan anggrek di Situ Gunung Sukabumi terakhir dilakukan oleh Nina (2004) yang menghasilkan 41 jenis anggrek terdiri dari 18 anggrek terestrial, 22 anggrek epifit dan 1 anggrek saprofit. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian terhadap tumbuhan anggrek, agar masyarakat dan peneliti mengetahui jenis anggrek apa saja yang terdapat di Situ Gunung Sukabumi, serta dapat dilakukannya konservasi jika terdapat jenis anggrek yang langka atau bahkan terancam punah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan anggrek apa saja yang terdapat di kawasan Situ Gunung Sukabumi?
2. Bagaimana perbedaan jenis anggrek antara kawasan hutan dengan kawasan tempat wisata?
3. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tumbuhan anggrek di kawasan Situ Gunung Sukabumi?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis tumbuhan anggrek yang terdapat di kawasan Situ Gunung Sukabumi.
2. Mengetahui perbedaan jenis anggrek antara kawasan hutan dengan kawasan tempat wisata.
3. Mengetahui kondisi lingkungan tempat tumbuhan anggrek di kawasan Situ Gunung Sukabumi.

1.4. Manfaat

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca maupun peneliti tentang tumbuhan anggrek serta mendukung dalam bidang pengetahuan khususnya *orchidologi*.

2. Praktis

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, mahasiswa dan peneliti, serta acuan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pelestarian anggrek di Situ Gunung Sukabumi.